

Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening

Nanda Ashari

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: nandaashari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada sub-sektor perusahaan barang rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Fenomena ketidaksesuaian antara kinerja keuangan dengan pergerakan harga saham menjadi latar belakang penting dalam penelitian ini. ROA dan ROE sebagai indikator profitabilitas sering dijadikan pertimbangan investor, namun pengaruhnya terhadap harga saham tidak selalu konsisten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui SmartPLS 4. Data diperoleh dari enam perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak signifikan. Ukuran perusahaan terbukti memediasi pengaruh ROA terhadap harga saham, namun tidak memediasi hubungan antara ROE dan harga saham. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami peran efisiensi operasional dan skala usaha dalam pembentukan nilai pasar saham.

Kata Kunci : ROA, ROE, Ukuran Perusahaan. Harga Saham

1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, karena menjadi wadah bagi perusahaan untuk memperoleh pembiayaan dan bagi investor untuk memperoleh keuntungan. Salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati adalah saham. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan dan menjadi indikator kinerja yang sangat diperhatikan oleh investor. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham merupakan hal yang penting, baik bagi manajemen perusahaan maupun para investor [1].

Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kinerja keuangan dengan respon pasar. Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) merupakan indikator utama profitabilitas perusahaan. ROA mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE menunjukkan sejauh mana modal yang ditanamkan pemegang saham menghasilkan keuntungan. Namun, penelitian oleh [2] menemukan bahwa ROE tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham jika tidak didukung oleh faktor pendukung lainnya.

Di sisi lain, [2] menyatakan bahwa persepsi investor tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya laba, tetapi juga oleh kondisi struktur dan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih dipercaya karena dianggap lebih stabil, efisien, dan tahan terhadap risiko ekonomi. Ukuran perusahaan inilah yang diduga menjadi variabel intervening yang dapat menjembatani hubungan antara ROA dan ROE terhadap harga saham. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa kinerja keuangan yang baik tidak selalu sejalan dengan peningkatan nilai [3].

Selain faktor eksternal, faktor internal juga memengaruhi penurunan harga saham. Ketika perusahaan gagal menunjukkan peningkatan laba bersih atau tidak mampu menjaga efisiensi operasional, maka minat investor pun menurun. Penurunan harga saham berdampak pada menurunnya kapitalisasi pasar, terganggunya persepsi publik, dan turunnya kepercayaan investor terhadap stabilitas perusahaan.

Untuk merespons kondisi ini, perusahaan perlu memperbaiki kinerja fundamental, meningkatkan komunikasi dengan investor, serta melakukan efisiensi dalam proses bisnisnya agar bisa menjaga daya saing dan mengembalikan kepercayaan pasar. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai indikator keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), yang merupakan rasio profitabilitas perusahaan [4]. Rasio yang digunakan penelitian ini adalah *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Namun, ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjamin kinerja yang unggul. Jika tidak diikuti dengan sistem manajemen yang baik dan strategi operasional yang efisien, maka perusahaan tetap dapat mengalami penurunan laba. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya fokus pada pertumbuhan aset, tetapi juga pada kualitas pengelolaan.

Ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi persepsi investor. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang berukuran besar karena dinilai lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih rendah. Dengan demikian, manajemen perlu mempertimbangkan pertumbuhan ukuran perusahaan sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk meningkatkan nilai saham dan daya tarik di pasar modal.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dalam satu periode tertentu. Sebaliknya, *Return on Equity* (ROE) mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari total ekuitas pemegang saham, menggambarkan seberapa baik modal pemegang saham digunakan untuk menghasilkan laba. Di sisi lain, ukuran perusahaan berfungsi sebagai indikator yang menunjukkan skala atau kapasitas perusahaan, yang diukur berdasarkan total aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar.

Penting bagi perusahaan dan investor untuk memahami serta memprediksi pergerakan harga saham. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel intervening untuk menilai hubungan antara ROA dan ROE terhadap harga saham. Sebagai variabel perantara, ukuran perusahaan mencerminkan bahwa semakin optimal perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk mencapai keuntungan dari penjualan, semakin besar laba bersih yang dihasilkannya. Hal ini pada akhirnya dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan berpotensi memengaruhi harga saham di pasar modal. Hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti mampu memediasi hubungan antara ROA dan harga saham, namun tidak secara signifikan memediasi hubungan antara ROE dan harga saham [5]. Temuan ini memperkuat dugaan bahwa efisiensi pemanfaatan aset lebih diperhatikan investor dibandingkan pengembalian ekuitas, serta menunjukkan bahwa skala perusahaan memainkan peran penting dalam memperkuat nilai perusahaan di mata pasar [6]. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah dalam literatur terkait variabel intervening ukuran perusahaan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam strategi keuangan dan pengambilan keputusan investasi di sektor barang rumah tangga.

2. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM-PLS). Menurut [7], SEM-PLS digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten tanpa asumsi distribusi normal dan cocok digunakan dalam penelitian dengan jumlah sampel kecil hingga besar serta model penelitian yang kompleks.

Selain itu, [8] menyatakan bahwa SEM-PLS merupakan metode yang banyak digunakan dalam penelitian sosial dan manajemen karena kemampuannya dalam menguji hubungan kausal kompleks serta memproses data dengan distribusi tidak normal. Metode SEM-PLS dipilih dalam penelitian ini karena alasan berikut:

- a. Mampu menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel.
- b. Tidak memerlukan asumsi distribusi normal dalam data penelitian.
- c. Cocok untuk sampel kecil maupun besar serta model penelitian yang kompleks.

Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS 4, dengan teknik bootstrapping untuk menguji hipotesis penelitian terstruktur dan akurat mengenai sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif [9]. Tujuan utamanya adalah untuk menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs web www.idx.co.id. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Sub-Sektor Barang Rumah Tangga pada BEI selama periode 2019 hingga 2023. Data ini digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada sektor tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub- sektor barang rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling [10], dengan kriteria:

- Perusahaan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2019– 2023.
- Perusahaan memiliki data lengkap terkait variabel penelitian (ROA, ROE, total aset, dan harga saham). Total sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia

Teknik Analisis Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel sesuai dengan keperluan penelitian dan kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS 4 [11]. Langkah-langkah analisis meliputi:

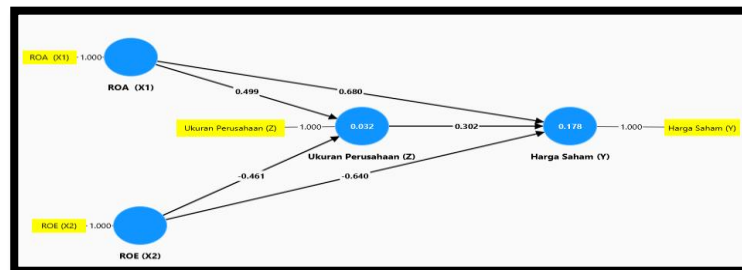
- Uji Outer Model: untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk (melalui indikator loading factor, AVE, composite reliability, dan Cronbach's alpha).
- Uji Inner Model: untuk menguji hubungan antar variabel laten (melalui nilai R^2 , nilai t-statistik, dan p-value).
- Uji Mediasi: untuk melihat apakah ukuran perusahaan secara signifikan memedias hubungan antara ROA dan ROE terhadap harga saham.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas Konvergen (Outer Loading)

Validitas konvergen diuji dengan *Outer Loading*, yang menunjukkan kontribusi masing-masing indikator dalam mengukur variabel laten.

- Outer Loading harus lebih dari 0.7 agar indikator dianggap valid.



Gambar 1 Hasil Outer Loading

Berdasarkan Gambar 1 *Outer Loading*, hasil pengujian menunjukkan bahwa beberapa indikator masih memiliki nilai di bawah batas rekomendasi ≥ 0.7 . Data yang menunjukkan faktor nilai yang diharapkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil *Outer Loading*

	Harga Saham (Y)	ROA (X1)	ROE (X2)	Ukuran Perusahaan (Z)
Harga Saham (Y)	1.000			
ROA (X1)		1.000		
ROE (X2)			1.000	
Ukuran Perusahaan (Z)				1.000

Sumber: data diolah smartPLS 4

Berdasarkan tabel 1 seluruh nilai *outer loading* menunjukkan angka lebih besar dari 0.7, yang mengindikasikan bahwa semua indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan reabilitas indikator [12].

Uji Validitas Konvergen (Average Variance Extracted – AVE)

- AVE harus lebih dari 0.5 agar konstruk penelitian dianggap valid

Tabel 2 Uji Validitas Konvergen (Average Variance Extracted – AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Harga Saham (Y)	1.000
ROA (X1)	1.000
ROE (X2)	1.000
Ukuran Perusahaan (Z)	1.000

Sumber: data diolah smartPLS 4

Berdasarkan tabel 2 yang menunjukkan nilai AVE masing-masing variabel dalam tabel menunjukkan angka >0,5 (lebih besar dari 0,5). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut valid dan memenuhi syarat untuk penelitian lebih lanjut.

Uji Reabilitas (Composite Relability & Cronbach's Alpha)

Reliabilitas diuji dengan *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* (CA).

a. *Composite Reliability* (CR)

Tabel 3 Nilai *Composite Reliability* (CR)

	Composite Reliability (CR)
Harga Saham (Y)	1.000
ROA(X1)	1.000
ROE (X2)	1.000
Ukuran Perusahaan (Z)	1.000

Sumber: data diolah smartPLS 4

Berdasarkan tabel 3, seluruh variabel memiliki CR > 0.7, yang menunjukkan bahwa indikator dalam setiap variabel memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

b. *Cronbach's Alpha* (CA)

Tabel 4 Nilai Cronbach's Alpha (CA)

	Cronbach's Alpha (CA)
Harga Saham (Y)	1.000
ROA (X1)	1.000
ROE (X2)	1.000
Ukuran Perusahaan (Z)	1.000

Sumber: data diolah smartPLS 4

Berdasarkan tabel 4. Seluruh variabel juga memiliki CA > 0.7, yang berarti indikator dalam setiap konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi [13]. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi yang baik, sehingga layak untuk analisis berikutnya.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas di antara variabel-variabel bebas dengan melihat nilai korelasi antar variabel. Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 5, maka model tersebut bebas dari multikolinearitas. Data hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini akan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Nilai Collinearity Statistics (VIF)

	VIF
Harga Saham (Y)	1.000
ROA (X1)	1.000
ROE (X2)	1.000
Ukuran Perusahaan (Z)	1.000

Sumber: data diolah smartPLS 4

Hasil perhitungan dalam tabel menunjukan penelitian ini memiliki nilai VIF < 5, sehingga semua indikator tidak mengalami masalah multikolinieritas. Pengukuran outer model merupakan tahapan untuk mengevaluasi validitas dan reabilitas

Pengujian Koefisien Determinasi (R-Square / R2)

Penilaian model dengan PLS dimulai dengan memeriksa nilai r-square untuk setiap variabel dependen.

Tabel 6 Nilai R-Square

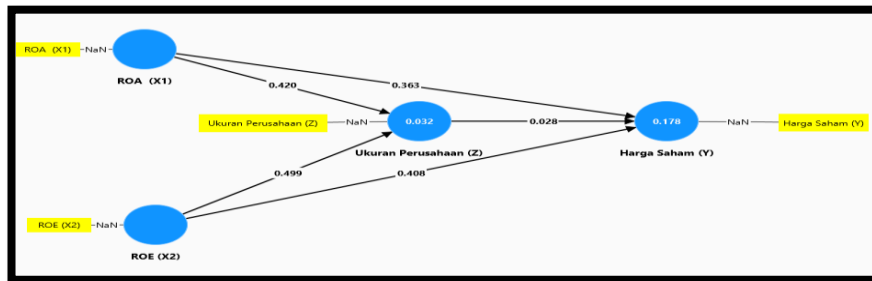
	R-square
Harga Saham (Y)	0.178
Ukuran Perusahaan (Z)	0.032

Sumber: data diolah smartPLS 4

Berdasarkan Tabel 6. nilai R^2 untuk variabel Harga Saham (Y) adalah 0.178, yang berarti 17.8% variabilitas Harga Saham dapat dijelaskan oleh ROA, ROE, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening, sedangkan 82.2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sementara itu, nilai R^2 untuk variabel Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel intervening adalah 0.032, yang menunjukkan bahwa 3.2% variabilitas Ukuran Perusahaan dapat dijelaskan oleh ROA dan ROE, sedangkan 96.8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Model struktural pada penelitian ini diuji menggunakan PLS. Salah satu yang akan diuji dalam model ini adalah hipotesis. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antarvariabel, t-statistik, dan pvalues. *Rules of thumb* yang digunakan adalah t-statistik $>1,64$ (untuk hipotesis satu sisi – one tailed) dengan tingkat signifikansi atau p-value 0,05 (5%) dan beta bernilai positif. Hasil uji hipotesis penelitian dapat dilihat dalam Tabel 4.7



Gambar 2. Inner Loading
Tabel. 7 Tabel path coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
ROA (X1) -> Harga Saham (Y)	0.680	0.756	0.747	0.910	0.363
ROA (X1) -> Ukuran Perusahaan (Z)	0.499	0.591	0.619	0.807	0.420
ROE (X2) -> Harga Saham (Y)	-0.640	-0.700	0.773	0.827	0.408
ROE (X2) -> Ukuran Perusahaan (Z)	-0.461	-0.559	0.682	0.676	0.499
Ukuran Perusahaan (Z) -> Harga Saham (Y)	0.302	0.319	0.138	2.194	0.028

Sumber: data diolah smartPLS 4

Tabel diatas memuat hasil path coefficients sebagai berikut :

- Hipotesis pertama menguji apakah ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T-statistic $0.910 < 1.64$ dan P-value $0.363 > 0.05$, sehingga ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai original sample sebesar 0.680, yang menunjukkan arah hubungan positif, tetapi tidak signifikan. Maka, H1 ditolak.
- Hipotesis kedua menguji apakah ROE berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai T-statistic $0.827 < 1.64$ dan P-value $0.408 > 0.05$, sehingga ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai original sample sebesar -0.640, menunjukkan arah hubungan negatif tetapi tidak signifikan. Maka, H3 ditolak.
- Hipotesis ketiga menguji apakah ROA berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan nilai T-statistic $0.619 < 1.64$ dan P-value $0.420 > 0.05$, sehingga ROA tidak berpengaruh

signifikan terhadap Ukuran Perusahaan. Nilai original sample sebesar 0.499, menunjukkan arah hubungan positif tetapi tidak signifikan. Maka, H2 ditolak.

4. Hipotesis keempat menguji apakah ROE berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan nilai T-statistic $0.676 < 1.64$ dan P-value $0.409 > 0.05$, sehingga ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan. Nilai original sample sebesar -0.461, menunjukkan arah hubungan negatif tetapi tidak signifikan. Maka, H4 ditolak.
5. Hipotesis kelima menguji apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai T-statistic $2.194 > 1.64$ dan P-value $0.028 < 0.05$, sehingga Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai original sample sebesar 0.302, menunjukkan arah hubungan positif dan signifikan. Maka, H5 diterima.

Tabel 8 *Specific Indirect Effect*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
ROA (X1) -> Ukuran Perusahaan (Z) -> Harga Saham (Y)	0.151	0.213	0.362	0.417	0.676
ROE (X2) -> Ukuran Perusahaan (Z) -> Harga Saham (Y)	-0.140	-0.210	0.388	0.359	0.719

Sumber: data diolah smartPLS 4

Tabel 8 diatas memuat hasil *specific indirect effect* sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diberikan, hipotesis keenam menguji apakah ROA berpengaruh terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening. Hasil pengujian menunjukkan bahwa T-statistic sebesar $0,417 < 1,96$ dan P-value sebesar $0,676 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening. Nilai original sample sebesar 0,151 menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh positif, tetapi efeknya sangat lemah dan tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis ini tidak diterima.
2. Berdasarkan data yang diberikan, hipotesis ke-7 menguji apakah ROE berpengaruh terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening. Hasil pengujian menunjukkan bahwa T-statistic sebesar $0,359 < 1,96$ dan P-value sebesar $0,719 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening. Nilai original sample sebesar -0,140 menunjukkan bahwa hubungan tersebut negatif, tetapi efeknya sangat lemah dan tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis ini tidak diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil uji menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula minat investor terhadap saham perusahaan tersebut. Efisiensi operasional tercermin dari rasio ROA yang tinggi, sehingga menjadi sinyal positif bagi pasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian [14] serta [15], yang menyatakan bahwa ROA merupakan indikator keuangan yang sensitif terhadap fluktuasi harga saham.

2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini berarti tingkat pengembalian ekuitas belum menjadi perhatian utama investor dalam menilai nilai pasar perusahaan, khususnya pada sub- sektor barang rumah tangga. Kemungkinan investor lebih memperhatikan efisiensi operasional (ROA) dibanding pengembalian modal pemilik. Temuan ini sejalan dengan hasil [16] yang menyatakan bahwa ROE bukan faktor dominan dalam memengaruhi harga saham jika tidak didukung oleh faktor lain seperti pertumbuhan perusahaan atau stabilitas keuangan.

3. Pengaruh ROA terhadap Ukuran Perusahaan

ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Artinya, perusahaan yang efisien dalam mengelola aset cenderung mengalami pertumbuhan aset yang lebih besar. Hal ini logis, karena efisiensi operasional akan berdampak pada akumulasi laba, yang kemudian digunakan untuk ekspansi aset [17]. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan adanya pertumbuhan dan keberlanjutan operasional jangka panjang.

4. Pengaruh ROE terhadap Ukuran Perusahaan

ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya pengembalian terhadap ekuitas belum tentu digunakan untuk memperbesar aset perusahaan [18]. Beberapa perusahaan mungkin memilih untuk membagikan dividen atau menahan laba tanpa menambah aset secara signifikan, sehingga tidak berdampak pada ukuran perusahaan [19].

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Uji Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perusahaan dengan skala besar cenderung lebih dipercaya oleh investor karena dinilai stabil dan mampu bertahan dalam tekanan ekonomi [20]. Selain itu, perusahaan besar memiliki akses pembiayaan yang lebih mudah dan risiko yang lebih rendah, sehingga menjadi daya tarik di pasar modal. Temuan ini konsisten dengan penelitian [21].

6. Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening antara ROA dan Harga Saham

Ukuran perusahaan terbukti memediasi pengaruh ROA terhadap harga saham secara signifikan. Ini berarti bahwa efisiensi pengelolaan aset (ROA) tidak hanya berdampak langsung terhadap harga saham, tetapi juga mendorong pertumbuhan ukuran perusahaan yang kemudian meningkatkan persepsi investor terhadap nilai saham [22]. Dengan demikian, peran ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara efisiensi dan nilai pasar [1].

7. Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening antara ROE dan Harga Saham

Ukuran perusahaan tidak memediasi hubungan antara ROE dan harga saham. Hal ini menandakan bahwa meskipun perusahaan menghasilkan pengembalian modal yang tinggi, hal tersebut belum tentu meningkatkan ukuran perusahaan dan selanjutnya memengaruhi harga saham. Investor tampaknya kurang memperhatikan jalur tidak langsung antara ROE, ukuran perusahaan, dan nilai pasar [5].

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan pendekatan PLS- SEM dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Return on Assets (ROA) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba menjadi perhatian utama investor dalam mengambil keputusan investasi, Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun ROE merupakan indikator profitabilitas penting, namun dalam konteks sub-sektor perusahaan barang rumah tangga, investor tampaknya lebih memperhatikan efisiensi aset dibandingkan pengembalian ekuitas, ROA berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan, menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan aset mendukung pertumbuhan perusahaan dari sisi skala usaha, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian modal belum tentu berdampak pada ekspansi aset perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa skala perusahaan menjadi sinyal penting bagi investor terkait stabilitas dan prospek jangka panjang, Ukuran perusahaan mampu memediasi hubungan ROA terhadap harga saham, yang berarti bahwa perusahaan yang efisien dalam penggunaan aset tidak hanya langsung meningkatkan nilai saham, tetapi juga secara tidak langsung melalui pertumbuhan ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan tidak memediasi hubungan ROE terhadap harga saham, karena pengembalian ekuitas tidak selalu berdampak pada pertumbuhan skala usaha ataupun persepsi pasar.

Referensi

- [1] A. Rahma, B. T. Santoso, and T. A. Abdurachman, "Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham," *J. Arastirma*, vol. 2, no. 1, p. 34, 2021, doi: <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.16846>.
- [2] Jufrizen, B. O. Rizki, and M. Arif, "Mediation Role of Work Motivation : Organizational Commitment and Work Involvement on Employee Performance," *Int. J. Bus. Econ.*, vol. 4, no. 1, pp. 18–33, 2022.
- [3] Y. Afiah and R. Rachmawaty, "Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2012 - 2021," *J. Ilm. Swara Manaj. (Swara Mhs. Manajemen)*, vol. 3, no. 3, p. 583, 2023, doi: [10.32493/jism.v3i3.33276](https://doi.org/10.32493/jism.v3i3.33276).
- [4] F. M. Efendi and N. Ngatno, "Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)," *J. Adm. Bisnis*, vol. 7, no. 1, p. 1, 2018, doi: [10.14710/jab.v7i1.22568](https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22568).
- [5] H. Ismail, Sirojuzilam, and N. Aulia, "Ukuran Perusahaan sebagai Intervening ROA dan ROE terhadap

- Harga Saham,” *J. Keuang. dan Pasar Modal*, vol. 6, no. 1, pp. 33–45, 2021.
- [6] D. Firman and N. Rialdy, “Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Interest Rate Terhadap Return Saham,” *J. Ilm. Ekon. dan Manaj.*, vol. 2, no. 6, pp. 497–505, 2024.
- [7] A. Juliandi, “Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLs,” *Jangan Belajar*, vol. 1, no. was, pp. 1–4, 2018.
- [8] A. Purwanto and Y. Sudargini, “Partial Least Squares Structural Squation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research : A Literature Review,” *J. Ind. Eng. Manag. Res.*, vol. 2, no. 4, pp. 114–123, 2021.
- [9] S. H. Sahir, *Metodologi Penelitian*. 2021.
- [10] M. Rizan, A. W. Handaru, and A. Ramadhan, *Metode Penelitian Bisnis*. Ahlimedia Press, 2022.
- [11] A. Juliandi, *Structural Equation Model Based Partial Least Square (SEM- PLS): Menggunakan SmartPLS*. Batam: Universitas Batam, 2018.
- [12] I. Ghozali and H. Latan, *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP-Universitas Diponegoro, 2015.
- [13] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2016.
- [14] M. S. Wahyuni, S. F., & Hafiz, “Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI,” *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 1, no. 2, pp. 25–42, 2018, doi: <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18>.
- [15] S. Wasil, N. Anisa, and A. Alimuddin, “Analisis Return on Assets dan Return on Equity terhadap Harga Saham,” *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 13, no. 1, pp. 12–21, 2022.
- [16] N. Rialdy, “Influence of Return on Equity (ROE), The Price Influence of Return on Equity (ROE), The Price Earnings Ratio (PER) and the Capital Structure of The Company’s Share Price Against the Sub Sectors of Transport Registered in Bursaefek Indonesia (BEI) the Peri,” *Int. J. Account. Financ. Asia Pasific*, vol. 2, no. 3, pp. 46–53, 2019, doi: <https://doi.org/10.32535/ijafap.v2i3.589>.
- [17] U. Kalsum, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI,” *J. Akunt. Keuang. Kontemporer*, vol. 4, no. 1, pp. 25–32, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjakk.v4i1>.
- [18] L. Avishadewi and Sulastiningsih, “Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019),” *J. Ris. Akunt. Dan Bisnis Indones. STIE Wiya Wiwaha*, vol. 1, no. 2, pp. 301–321, 2021.
- [19] A. Mulyana, E. Susilawati, D. T. O. Phety, E. Setiajatnika, and F. Ikhrum, *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Tohar Media, 2024.
- [20] R. Budiman, *Rahasia Analisis Fudamental Saham*. 2021.
- [21] M. F. Sigar and L. Kalangi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Saham,” *J. Ris. Ekon.*, vol. 10, no. 1, pp. 44–52, 2019.
- [22] J. Jumingan, *Analisis Laporan Keungan*. Bumi Aksara, 2018.